

ANALISIS PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RANTAU UTARA

Rahel Larasati Tua Manullang¹, Nurlina Ariani Hrp², Lily Rohanita Hsb³
manullangrahel379@gmail.com¹, nurlinaariani561@gmail.com², irohanita30@gmail.com³

Universitas Labuhan Batu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksprimen (eksprimen semu) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Utara T.A 2023/2024 pada pokok bahasan kubus dan balok. Kesimpulan dari hasil angket yang didapat dari siswa kelas VII, skor rata-rata minat belajar matematika siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran matematika realistik lebih baik dibandingkan skor rata-rata minat belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata siswa yang diterapkannya model pembelajaran matematika realistik yaitu sebesar 93,21 sedangkan skor rata-rata siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional sebesar 72,93. Dalam perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung pada taraf signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara.

Kata Kunci: model pembelajaran matematika realistik, minat belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan suatu bangsa mempengaruhi kemajuan bangsa tersebut. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia. Depdiknas (2006:105) mengatakan bahwa “mata Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah otaknya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hierarkis, sehingga dalam pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula. Hudoyo (2005: 107) berpendapat bahwa “Belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep atau struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur tersebut. Oleh sebab itu matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu

pengetahuan”.

Ada banyak faktor mengapa murid harus belajar matematika, terutama sebab matematika sangat penting. Lima alasan belajar matematika itu penting menurut Cornelius yang dikutip dari Abdurrahman (2015) yaitu “Ada lima alasan mengapa belajar matematika sangat penting (1) sebagai cara yang jelas dan logis untuk berpikir, (2) sebagai cara untuk memecahkan masalah keseharian, (3) sebagai cara untuk belajar tentang hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sebagai cara dalam mengembangkan kreativitas, dan (5) sebagai cara guna menaikkan kesadaran akan perkembangan budaya”.

Minat belajar merupakan pendukung utama pada proses belajar siswa. Minat belajar menjadi sesuatu pijakan kemajuan seseorang. Minat mampu membara dalam diri siswa apabila telah tertanam dalam pribadinya tentang keinginan untuk maju dan bangkit. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat lain Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Mutaqin & Vkar, 2020). Pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut dapat diberikan oleh guru yang memiliki kreatifitas dalam menerapkan metode, pendekatan, strategi, dan lainnya. Penerapannya sangat tepat pada pelajaran yang biasanya dianggap sulit yaitu matematika. Dalam matematika terdapat banyak rumus, hal yang abstrak, keterkaitan pola hubungan, yang harus dihadapi siswa (Siregar, dkk, 2020, Armania, dkk, 2018).

Pengertian minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam individu yang menarik perhatian individu terhadap proses belajar. Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Semakin siswa berminat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi keterlibatannya terhadap kegiatankegiatan atau mengerjakan tugas-tugas berkaitan dengan pelajaran tersebut (Marlinda & Wijaya, 2018, Permono, et al, 2018). Pengertian minat belajar bila dikaitkan dengan pengertian belajar matematika dapat disimpulkan pengertian minat belajar matematika sebagai ketertarikan, perhatian dan rasa senang terhadap objek matematika yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar matematika sehingga siswa memiliki kemampuan mempelajari matematika dan memahami materi matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika, mengatakan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara terhadap mata pelajaran matematika rendah, di buktikan juga dari nilai hasil belajar yang tidak mencapai rata-rata serta nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika 75, sedangkan nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti pembelajaran mendapatkan rata-rata 65. Dan untuk mencapai nilai KKM tersebut membutuhkan pengulangan-pengulangan materi terhadap siswa. Oleh karena itu guru berusaha keras melakukan pengulangan-pengulangan materi, sehingga dampak tersebut terjadi pada ketertarikan siswa yang menurun pada pelajaran matematika khususnya, dan proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, hal ini menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran terjadi hanya satu arah dan sistem pembelajaran yang dilakukan dikelas masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa cepat bosan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran akibatnya sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran matematika.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar siswa, seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami, diskusi dengan kelompok yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan serta menerapkan berbagai macam model

pembelajaran agar hasil yang dicapai siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Matematika Realistik dengan beberapa kelebihan yang dimiliki model tersebut salah satunya ialah Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia.

Menyadari pentingnya suatu model pembelajaran untuk dapat mengembangkan minat belajar matematika siswa, maka diperlukan adanya pembelajaran matematika yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terwujud melalui suatu bentuk pembelajaran yang dirancang melibatkan keaktifan siswa. Dari uraian di atas peneliti menduga penggunaan model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Pembelajaran Matematika Realistik merupakan salah satu metode pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hakikat yang nyata (real). Pembelajaran Matematika Realistik adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik sehingga ia menemukan sendiri konsep-konsep dari matematika itu sendiri. Pada pembelajaran realistik untuk menemukan konsep dari matematika tidak terfokus pada dunia nyata tetapi berdasarkan pengalaman, situasi dan menggunakan contoh-contoh yang dapat di bayangkan oleh peserta didik. Sebagai kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas peserta didik untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan

Pembelajaran Matematika Realistik ini juga diterapkan agar dapat membantu pendidik khususnya dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Selain itu agar penyajian bahan ajar matematika tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik yaitu penelitian Fatimah, dkk (2021), diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 siswa kelas VIII Kartikatama Metro didapat bahwa minat belajar pada metode Pembelajaran Matematika Realistik \neq minat belajar pada metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan t-test dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,90 > 2,306$. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Apriyanti, dkk (2023), hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika dibandingkan dengan kelompok control. Hasil pre-test dan post-test pemahaman konsep matematika menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari 75,21 ke 73,16, sementara siswa kelompok kontrol hanya meningkat dari 69,21 ke 66,90. Uji statistik mengkonfirmasi perbedaan signifikan ini dan menegaskan bahwa penerapan RME berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Melihat rendahnya minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Rantau Utara, maka pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran matematika realistik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini dimulai dari 22 Januari 2024 hingga 2 Februari 2024. Penelitian ini

merupakan penelitian quasi eksprimen (eksprimen semu) yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara T.A 2023/2024 pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubu dan balok. (Sugiyono, 20115) berpendapat bahwa tujuan eksperimen adalah untuk menunjukkan pengaruh suatu tanggapan khusus atas variabel lainnya, dengan cara melakukan pengawasan dan pengendalian kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel penelitian yaitu kelompok sampel untuk kelas eksperimen dan kelompok sampel untuk kelas control. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara yang terdiri dari 3 kelas, dengan total 95 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling didapat kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang terdiri dari 30 siswa, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VII C yang terdiri dari 32 siswa.

Sebelum memulai penelitian, peneliti membuat angket untuk melihat minat belajar matematika siswa melalui model pembelajaran matematika realistik yang nantinya akan diberikan kepada kedua kelas. Angket ini terdiri dari 24 pertanyaan sesuai indikator minat belajar matematika siswa. Sebelum angket diberikan, terlebih dahulu angket divalidasi. Instrument yang digubakan dalam penelitian telah di uji kelayakannya oleh validator. Selanjutnya tes di uji cobakan dan dianalisa validitas dan reliabilitas. Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus kolerasi Product Moment jika $r_{xy} > r$ tabel maka angket dikatakan valid. Hasil validitas angket diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No.	r hitung	t tabel	Interpretasi Valid
1.	0,627	$\geq 0,343$	Valid
2.	0,594	$\geq 0,343$	Valid
3.	0,563	$\geq 0,343$	Valid
4.	0,51	$\geq 0,343$	Valid
5.	0,677	$\geq 0,343$	Valid
6.	0,554	$\geq 0,343$	Valid
7.	0,640	$\geq 0,343$	Valid
8.	0,598	$\geq 0,343$	Valid
9.	0,726	$\geq 0,343$	Valid
10.	0,638	$\geq 0,343$	Valid
11.	0,565	$\geq 0,343$	Valid
12.	0,616	$\geq 0,343$	Valid
13.	0,611	$\geq 0,343$	Valid
14.	0,468	$\geq 0,343$	Valid
15.	0,590	$\geq 0,343$	Valid
16.	0,563	$\geq 0,343$	Valid
17.	0,738	$\geq 0,343$	Valid
18.	0,798	$\geq 0,343$	Valid
19.	0,677	$\geq 0,343$	Valid
20.	0,661	$\geq 0,343$	Valid
21.	0,792	$\geq 0,343$	Valid
22.	0,641	$\geq 0,343$	Valid
23.	0,541	$\geq 0,343$	Valid
24.	0,631	$\geq 0,343$	Valid

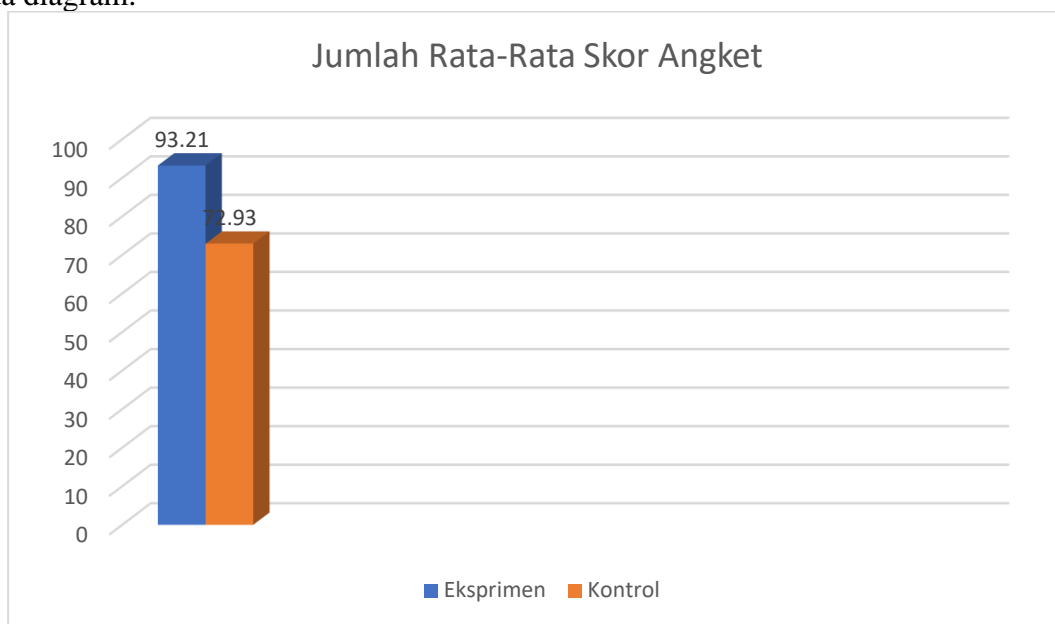
Dari hasil validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat validitas angket

kriteria cukup dan tinggi. Dalam menentukan reliabilitas angket, penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Dengan kriteria pengujian adalah $r_{11} > r$ tabel pada taraf signifikan 0,05. Hasil reliabilitas angket sebesar 0,94 dengan kategori sangat tinggi.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji homonegitas menggunakan uji Fisher. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket diberikan pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 15 menit (5 menit waktu diakhir pembelajaran saat itu ditambah 10 menit selang mata Pelajaran berikutnya). Berikut ini diagram rata-rata minat belajar matematika siswa seluruhnya, dapat dilihat pada diagram.



Gamabr 1. Diagram Rata-Rata Skor Angket Minat Belajar Matematika

Dari diagram di atas diperoleh bahwa minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata 93,21, sedangkan untuk kelas kontrol dilihat dari gambar di atas skor rata-ratanya adalah 72,93.

Hasil Analisis Data Angket

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors. Adapun hasil rata-rata, nilai maksimal dari perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
kelas	nilai	c			c		
nilai angket	nilai angket kelas eksperimen	.176	29	.022	.936	29	.078

nilai angket kelas kontrol	.192	29	.008	.906	29	.014
----------------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi pada uji kolmogrov Smirnov pada kelas eksperimen adalah $0,22 > 0,05$ dan pada kelas control $0,08 > 0,05$. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada uji Shapiro Wilk pada kelas eksperimen adalah $0,078 > 0,05$ dan pada kelas control $0,014 > 0,05$. Sehingga berdasarkan uji Shapiro Wilk data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homonegitas Data

Uji homonegitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak yaitu dengan membandingkan kedua variansnya.

Tabel 3. Hasil Uji Homonegitas Data

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
minat belajar matematika	Based on Mean	.891	1	56	.349
	Based on Median	.656	1	56	.421
	Based on Median and with adjusted df	.656	1	54.908	.422
	Based on trimmed mean	.938	1	56	.337

Nilai signifikan homonegitas $0,349 > 0,05$ menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian diketahui bahwa varians kedua kelompok yang dibandingkan bersifat homogen.

c. Uji t

Berikut hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t yaitu:

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa.

2) Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan

μ_1 = Nilai rata-rata skor angket mahasiswa pada kelas eksperimen

μ_2 = Nilai rata-rata skor angket mahasiswa pada kelas kontrol

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Minat Belajar Matematika

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
minat belajar	minat belajar eksperimen	29	93.21	4.499	.835
	minat belajar kontrol	29	72.93	3.999	.743

Tabel di atas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 29 sampel. Angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 93,21 memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelas control sebesar 72,93.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas diambil kesimpulan bahwa rata-rata skor angket siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor angket siswa pada kelas control. Sehingga dari hasil tersebut hipotesis awal ditolak dan hipotesis akhir diterima. Selanjutnya dilakukan uji t atau independent samples test untuk melihat pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa. Berikut hasil dari uji t pada tabel hasil SPSS berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
minat belajar	Equal variances assumed	.891	.349	18.139	56	<,001	<,001	20.276	1.118	18.037	22.515
	Equal variances not assumed			18.139	55.241	<,001	<,001	20.276	1.118	18.036	22.516

Tabel di atas merupakan tabel dari analisis independent sample t test. Berdasarkan hasil test di atas diketahui t hitung variabel minat belajar adalah sebesar 0,349. Karena nilai sig. 0,349 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ atau hipotesis awal ditolak, dan hipotesis akhir diterima. Berdasarkan hipotesis di atas H₀ adalah tidak ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa, sedangkan H_a ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa. Dari hasil uji t H_a > H₀ ada pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar matematika siswa.

Penggunaan model pembelajaran matematika realistik memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran di kelas dalam meningkatkan minat belajar matematika pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses dalam model pembelajaran matematika realistik bersifat student centered, siswa memperoleh informasi melalui interaksi dengan segala sumber belajar yang ada disekitarnya tidak hanya guru semata-mata. Penggunaan model

pembelajaran matematika realistik dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Selain itu, dengan model pembelajaran matematika realistik siswa dapat menemukan pemahaman konsepnya sendiri sehingga siswa akan mengingat lebih lama akan konsepnya tersebut, hal ini akan berdampak pada ingatan jangka panjang siswa yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Bukti empiris dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) yang menunjukkan bahwa pendekatan model pembelajaran realistik dan saintifik berpengaruh dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, model pembelajaran matematika realistik berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil angket yang didapat dari mahasiswa, skor rata-rata minat belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran matematika realistik lebih baik dibandingkan skor rata-rata minat belajar siswa yang diberi perlakuan penerapan model konvensional. Skor rata-rata siswa yang diterapkannya perlakuan model pembelajaran matematika realistik yaitu sebesar 93,21 sedangkan skor rata-rata siswa yang diberi perlakuan model konvensional sebesar 72,93. Dalam perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung pada taraf signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran realistik terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apriyanti, dkk. 2023. Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9 (4).
- Depdiknas.2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:Depdiknas.
- Fatimah, dkk. 2021. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema Journal*, 3 (2): 117-126.
- Gagne.1994. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herman Hudoyo, H. (2005). Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika. Jakarta: Depdikbud.
- Marlinda, I., & Wijaya, A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berorientasi pada minat dan prestasi.*Pythagoras*,13(1), 76-87.
- Mutaqin, M. Z., & Vkar, I. (2020). Analisis Model Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika.*Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*,8(2), 82-88.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan matematika realistik.*Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,4(1), 56-62.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2001. Pembelajaran Matematika Berjiwa RME. Makalah disampaikan pada seminar nasional PMRI di Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Sudjana. (2006). Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,

CV

- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung: Alpa Beta.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.